

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat desa berdasarkan letak geografisnya merupakan masyarakat yang tinggal dan menetap di lingkungan yang masih banyak terdapat lahan pertanian, perkebunan, dan lain sebagainya. Masyarakat desa ini memiliki kekhasan dalam dirinya, diantaranya bahwa mayoritas masyarakat desa bermatapencaharian dalam sektor pertanian dan sangat bergantung kepada alam. Selain itu, masyarakat desa juga masih kental terhadap adat tradisi di daerahnya, mereka sangat memegang teguh nilai, norma dan tradisi yang sebelumnya sudah ada.

Begitupun dalam masyarakat Desa Marongge mayoritas masyarakat Desa Marongge bermatapencaharian sebagai petani dan sebagian besarnya lagi bermatapencaharian sebagai penambang pasir. Hal ini menyebabkan masyarakatnya sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya alam yang ada di lingkungan. Namun saat ini hal tersebut menjadi kekhawatiran bersama, karena seiring dengan terus menerus sumber daya alam berupa pasir di ambil sebagai materi dalam pemenuhan kebutuhan, serta banyaknya pabrik-pabrik pasir yang dalam kegiatannya menggunakan alat berat sehingga dapat menghasilkan pasir dalam jumlah yang lebih banyak dan membuang limbahnya ke sungai, maka hal ini berakibat pada penurunan jumlah kualitas dan nilai jual sumber daya alam tersebut.

Hal ini menjadi perhatian bersama baik oleh masyarakat setempat maupun pemerintahan desa. Salah satu upaya dalam menghadapi permasalahan tersebut yakni dengan melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat khususnya dalam hal ekonomi. Pemberdayaan sendiri merupakan strategi pembangunan khususnya dalam hal pembangunan sumber daya manusia. Pemberdayaan masyarakat ini merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan kemampuan manusia dalam meningkatkan taraf kehidupannya baik dalam segi ekonomi, sosial maupun budaya. Dengan adanya upaya pemberdayaan diharapkan masyarakat akan memiliki kesempatan dan kemampuan untuk berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tidak tergantung pada pihak luar maupun hal-hal lain yang tidak dapat mereka kehendaki seperti ketersediaan sumber daya alam.

Dalam masyarakat Desa Marongge pemberdayaan masyarakat lebih diutamakan pada pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi yakni proses pembangunan sumber daya manusia yang dilakukan secara terarah dan direncanakan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan ekonomi. Dalam hal ini pemberdayaan sendiri dilakukan dengan cara-cara dan tahapan yang memiliki nilai ekonomi sehingga akan memperoleh keuntungan atau *profit* dan tujuannya sudah pasti pada peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat ini dalam strategi pembangunan dirasa sangat tepat untuk menggerakkan dinamika masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun pemberdayaan ekonomi masyarakat akan terlaksana apabila masyarakatnya sendiri memiliki tiga aspek penting yakni: *pertama* kesempatan artinya masyarakat dalam proses pengembangan diri atau

pemberdayaan harus adanya kepercayaan dari pemilik kekuasaan atau pemerintahan desa dengan diberi kesempatan untuk mencoba memberdayakan dirinya. *Kedua* adanya kemauan masyarakat untuk memperbaiki diri dan mengembangkan dirinya sehingga mampu berdaya. *Ketiga* kemampuan yakni masyarakat memiliki sesuatu yang dapat dikembangkan, baik kemampuan dalam dirinya sendiri seperti keahlian atau kemampuan yang tersedia di lingkungan yang dapat masyarakat berdayakan seperti kemampuan lingkungan atau masyarakat dalam menyediakan sumber daya lokal.

Sumber daya lokal sendiri merupakan segala bentuk sumber daya baik alam, sosial maupun budaya yang terdapat dalam masyarakat yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Artinya meskipun dalam pelaksanaannya pemberdayaan ini mendapatkan dukungan dan pengawasan lebih dari pemerintahan, namun jika masyarakatnya tidak memiliki kemampuan dan keinginan maka masyarakat akan sulit untuk berubah menjadi masyarakat yang berdaya dan pemberdayaanpun tidak dapat terrealisasikan dengan baik.

Dengan begitu dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai upaya mengatasi masalah terbatasnya sumber daya alam sebagai material ekonomi utama masyarakat, dengan adanya kesempatan yang diberikan pemerintah desa terhadap masyarakat, keinginan masyarakat untuk berdaya dan memenuhi kebutuhan hidupnya serta adanya kemampuan lingkungan dalam menyediakan sumber daya lokal seperti tradisi.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Marongge dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya lokal berupa tradisi Kaliwonan yang sudah lama ada

dan tetap dipertahankan oleh masyarakatnya hingga saat ini. Masyarakat Desa Marongge mencoba mandiri dan memberdayakan dirinya melalui sumber daya yang tersedia dilingkungan masyarakat yakni tradisi Kaliwonan.

Adapun tradisi dalam masyarakat Desa Marongge adalah tradisi Kaliwonan. Tradisi ini dilakukan setiap bulannya pada malam Jum'at Keliwon. Pelaksanaan tradisi ini bertujuan untuk menziarahi situs makan leluhur Desa Marongge yang dipercayai sebagai media untuk "*ngalap berkah*". Selain itu, masyarakat beranggapan bahwa dengan tradisi ini merupakan bentuk ikhtiar untuk mewujudkan keinginan diri hingga tradisi ini menjadi suatu kepercayaan dan dianggap sangat sakral.

Pada awal tradisi ini tidak banyak masyarakat yang mengetahui. Desa Marongge merupakan desa yang memiliki runtutan sejarah yang hingga saat ini dipercayai oleh masyarakat sekitar, salah satunya yakni tentang keberadaan leluhur Desa Marongge yang memiliki ilmu-ilmu yang biasa di sebut ilmu *pelet*. Sehingga sampai saat ini Desa Marongge sendiri terkenal dengan keberadaan ilmu *peletnya*. Ilmu *pelet* ini sangat identik sebagai pemikat asmara. Hal inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat luar untuk berkunjung dan hingga saat ini bagi sebagian orang yang masih mempercayainya tradisi ini senantiasa dilestarikan dan dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan tradisi ini yang berpartisipasi aktif dalam rangkaian tradisi adalah pengunjung atau dalam masyarakat pribumi sering menyebutnya "*tamu*" dan masyarakat pribuminya yang berpartisipasi secara langsung dalam tradisi tersebut. Fenomena ini mengundang banyak asumsi dari masyarakat

pribumi pasalnya sebagian orang beranggapan bahwa kedatangan pengunjung atau tamu ini dirasa dengan adanya mereka seringkali kenyamanan dan keamanan lingkungan masyarakat menjadi terganggu. Namun, adapula yang beranggapan bahwa semakin banyak pengunjung yang datang maka akan memberikan sumbangsi terhadap pemasukan desa dan kesempatan usaha bagi masyarakat pribumi semakin terbuka.

Saat ini pelaksanaan tradisi Kaliwonan semakin ramai dan menarik minat pengunjung karena tidak hanya tradisi yang dilaksanakan melainkan juga terdapat pasar kaliwonan. Keberadaan pasar ini dikhawatirkan akan adanya kondisi yang tidak kondusif dalam pelaksanaan tradisi Kaliwonan mengingat tradisi ini biasanya bersifat sangat sakral. Akan tetapi dilain sisi pasar kaliwonan ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk membuka usaha dan mengembangkan dirinya, selain itu pihak kepengurusan desa senantiasa melakukan berbagai upaya guna mendayagunakan masyarakat dan berpartisipasi dalam adanya tradisi Kaliwonan tersebut. Seperti dengan banyaknya pengunjung maka pemerintah desa menyediakan fasilitas yang kemudian dikelola oleh masyarakat setempat sehingga masyarakat sendiri selain memiliki pekerjaan sehari-hari juga berkesempatan untuk mengembangkan dirinya dalam mengelola fasilitas yang sudah disediakan yang kemudian akan menghasilkan keuntungan baik bagi individu maupun bagi anggaran pemasukan desa sendiri. Fenomena inilah yang kemudian dijadikan sebagai sarana dan prasarana dalam upaya mewujudkan pemberdayaan ekonomi dalam masyarakat desa Marongge.

Dalam penelitian ini teori utama yang digunakan adalah teori pemberdayaan dari Theresia Aprilia. Theresia menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya-upaya untuk memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Menurut Aprilia Theresia pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Dalam prosesnya pemberdayaan masyarakat diarahkan pada aspek pengembangan-pengembangan sumberdaya manusia terkhusus di pedesaan, penciptaan peluang untuk berusaha dan meningkatkan aktivitas ekonomi sesuai dengan kemampuan dan keinginan masyarakat.

Studi tentang pemberdayaan masyarakat ini sebelumnya sudah dilakukan penelitian dengan judul *Pemberdayaan Perempuan Dalam Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Sampah di Cibangkong RW 11 Kelurahan Cibangkong Kecamatan Batununggal Kota Bandung)*. Pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan perempuan di desa tersebut.

Melalui uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji kembali mengenai: Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui tradisi Kaliwonan, Faktor pendorong dan penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui tradisi Kaliwonan dan hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui tradisi Kaliwonan di Desa Marongge Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang.

1.2 Permasalahan Utama

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, bahwa peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Mayoritas masyarakat Desa Marongge bermatapencarian sebagai penambang pasir, namun seiring terus menerus pasir di ambil dan semakin banyaknya pabrik gilingan pasir yang kemudian membuang limbah pengolahan pasir ke sungai berakibat pada menurunnya jumlah, kualitas dan harga jual sumberdaya tersebut, sehingga masyarakat mulai mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Ketergantungan masyarakat Desa Marongge dalam pemenuhan kebutuhan hidup terhadap sumberdaya alam yang jumlahnya semakin terbatas. Sehingga masyarakatnya tidak terlalu kreatif dan inovatif dalam mengembangkan diri. Dengan kata lain upaya pemberdayaan masyarakatnya khususnya dalam aspek ekonomi sangat rendah.
3. Pelaksanaan tradisi Kaliwonan menyebabkan banyak pengunjung yang datang untuk ikut serta dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Hal ini menimbulkan perbedaan asumsi dalam masyarakat seperti, sebagian masyarakat beranggapan dengan adanya jumlah pengunjung yang banyak akan membantu pemasukan desa, namun ada juga sebagian masyarakat yang mengkekhawatiran bahwa dengan adanya pengunjung tersebut akan mengganggu ketertiban dan kenyamanan lingkungan.

4. Pelaksanaan tradisi Kaliwonan saat ini semakin ramai ditambah dengan adanya pasar Kaliwonan, fenomena ini menjadikan berbagai kemungkinan yang terjadi yakni dengan adanya keramaian dikhawatirkan akan mengganggu pelaksanaan Tradisi Kaliwonan karena pada dasarnya biasanya sifat tradisi sangat sakral, dilain sisi saat ini masyarakat memanfaatkan momen keramaian untuk berusaha dan mengembangkan diri khususnya dalam aspek ekonomi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah pokok yang menjadi objek kajian penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui tradisi Kaliwonan di Desa Marongge Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui tradisi Kaliwonan di Desa Marongge Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat desa yang telah dicapai melalui tradisi Kaliwonan di Desa Marongge Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya dalam memberdayakan ekonomi masyarakat desa melalui tradisi Kaliwonan yang masih

di pertahankan masyarakat. Adapun tujuan khususnya dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui tradisi Kaliwonan di Desa Marongge Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui tradisi Kaliwonan di Desa Marongge Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat desa yang telah dicapai melalui tradisi Kaliwonan di Desa Marongge Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang.

1.5 Kegunaan Penelitian

Ada beberapa hal dapat dipandang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

1.5.1 Kegunaan Teoritis:

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembangunan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu sosial, terutama berkaitan dengan kajian peran pembangunan terhadap perekonomian masyarakat.
- b. Sebagai referensi atau acuan bagi mahasiswa berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan judul yang serupa.

1.5.2 Kegunaan Praktis:

- a. Diharapkan agar mampu meminimalisir atau mencegah penurunan kualitas hidup masyarakat desa Marongge karena terbatasnya sumberdaya alam sebagai ladang ekonomi.
- b. Diharapkan tulisan ini dapat memberi solusi bagi pemerintah selaku pembuat kebijakan dan masyarakat yang secara langsung terlibat dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- c. Diharapkan agar mampu memperkenalkan dan mempromosikan sumberdaya lokal berupa tradisi Kaliwonan dalam masyarakat Desa Marongge yang hingga saat ini masih dilestarikan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Masyarakat Desa merupakan masyarakat yang mempunyai hubungan lebih erat dan mendalam dalam kehidupannya. Sistem kehidupan masyarakatnya biasa berkolompok umumnya dalam hal pertanian. Namun pada kenyataannya tidak semua penduduk desa memiliki tanah. Inti dari pekerjaan penduduk desa yakni bertani dan pekerjaan lain yang erat kaitannya dengan pemanfaatan sumberdaya alam seperti penambang pasir, nelayan dan lain sebagainya.¹ Masyarakat desa juga sangat mempertahankan Adat dan kebiasaan dalam kehidupannya yang muncul sebagai kebutuhan sosial.²

Kenyataan tersebut menyebabkan masyarakat desa sangat tergantung pada ketersediaan sumberdaya yang ada di alam yang menjadikan masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ini terjadi selain karena masalah

¹Soejono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2012)., h.36

²Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.39

terbatasnya sumberdaya alam juga karena rendahnya tingkat kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan kesempatan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik. Salah satu upaya dalam menyelesaikan permasalahan tersebut yakni dengan melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat khususnya dalam aspek ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat menurut Aprilia Theresia merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Dalam prosesnya pemberdayaan masyarakat diarahkan pada aspek pengembangan-pengembangan sumberdaya manusia terkhusus di pedesaan, penciptaan peluang untuk berusaha dan meningkatkan aktivitas ekonomi sesuai dengan kemampuan dan keinginan masyarakat. Disini masyarakat terlibat dan berpartisipasi aktif dalam menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang kemudian dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat.³

Adapun ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang berupa sandang, pangan, kesehatan maupun pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Pemberdayaan ekonomi merupakan pemberdayaan yang bertujuan untuk

³Aprilia Theresia, dkk. *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.94

meningkatkan kemampuan masyarakat khususnya dalam aspek ekonomi.⁴ Di dalam pemberdayaan ekonomi semua elem yang terkait baik itu masyarakat, pemerintahan maupun lembaga lain harus senantiasa andil dan berpartisipasi dalam setiap tahapan pemberdayaan, sehingga tujuan pemberdayaan akan dapat dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sama halnya dengan pembangunan ekonomi, pemberdayaan ekonomi juga merupakan kegiatan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, dan kemajuan ekonomi. Dalam suatu negara pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk membangun kemakmuran ekonomi negara atau daerah guna mewujudkan kesejahteraan penduduknya.⁵

Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dapat dilakukan dengan meninjau berbagai aspek yang terdapat dalam masyarakat seperti potensi sumberdaya yang ada di masyarakat, baik itu sumberdaya manusia, sumberdaya alam, sosial maupun budaya. Dengan begitu maka akan lebih mudah dalam menentukan metode apa yang dirasa sesuai dengan kondisi masyarakat saat itu.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dimaksudkan yakni salah satunya melalui pemberdayaan dalam memanfaatkan sumberdaya lokal yang berada di lingkungan masyarakat yang mudah diakses. Salah satunya melalui pemanfaatan sumberdaya lokal berupa pelaksanaan tradisi Kaliwonan di Desa Marongge Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang dimana dalam kenyataannya masyarakat setempat memerlukan penanganan lebih lanjut dan pengelolaan yang baik agar dapat bertahan dan berkembang untuk peningkatan taraf kesejahteraan.

⁴Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 148

⁵ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2017), h.1

Saat ini, pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Marongge dilakukan melalui pemanfaatan sumberdaya lokal atau kekayaan lokal yang terdapat di lingkungan masyarakat. Sumberdaya lokal sendiri adalah segala sesuatu baik yang berupa sumberdaya alam, sosial maupun budaya yang diperlukan dalam proses kegiatan khususnya dalam upaya pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk memperbaiki kesejahteraan atau mutu kehidupan masyarakat.⁶ Adapun sumberdaya lokal yang digunakan dalam upaya pemberdayaan di Desa Marongge yakni melalui pemanfaatan tradisi.

Menurut Koentjaraningrat, tradisi merupakan bagian dari budaya yang berupa konsep-konsep yang ideal dan didalamnya memuat nilai dan norma yang mengikat kehidupan manusia baik sebagai individu maupun masyarakat.⁷

Mengingat kembali bahwa masyarakat Desa Marongge Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang merupakan penduduk desa yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan pekerjaan lain yang memanfaatkan sumberdaya yang ada seperti penambang pasir dan sebagainya. Saat ini tengah menghadapi permasalahan yang umum terjadi pada sebagian besar masyarakat pedesaan, yakni sulitnya memenuhi kebutuhan hidup atau dalam kata lain yakni masalah-masalah kemiskinan. Sebagian besar masyarakat Desa Marongge memiliki kehidupan yang belum mendapat kesejahteraan, bidang pertanian dan ketersediaan sumberdaya alam berupa pasir merupakan satu-satunya material atau lahan untuk memperoleh sumber pendapatan. Dengan begitu, lapangan pekerjaan di desa yang terbatas dan keberadaan pabrik-pabrik gilingan pasir yang berpengaruh terhadap jumlah,

⁶Ibid., h.33

⁷Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). h.153

kualitas dan nilai jual pasir tersebut dengan adanya upaya pemberdayaan melalui sumberdaya lokal berupa tradisi Kaliwonan ini diharapkan agar mampu menjadikan masyarakat semakin berdaya, sehingga masyarakat dapat mandiri dan memperbaiki taraf kehidupannya.

Permasalahan dalam penelitian ini, peneliti berencana untuk melakukan analisis lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan teori Pemberdayaan menurut Aprilia Theresia. Theresia menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya-upaya untuk memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Menurut Aprilia Theresia pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan baik pemerintahan desa maupun lembaga yang terkait. Dalam prosesnya pemberdayaan masyarakat diarahkan pada aspek pengembangan-pengembangan sumberdaya manusia terkhusus di pedesaan, penciptaan peluang untuk berusaha dan meningkatkan aktivitas ekonomi sesuai dengan kemampuan dan keinginan masyarakat sehingga mampu memandirikan masyarakat dan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik.⁸

⁸ Aprilia Theresia, dkk. *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.94.

Gambar 1.1 Skema Konseptual

